PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PENDAPATAN NASIONAL DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK

Oleh:
ROSMAITO
NPM: 14050095/ Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using inquiry learning model on students' economic achievement on the topic National Income at the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Padang Bolak. The research was conducted by using quasi experimental method (pretest post test one group design) with 25 students as the sample and they were taken by using simple random sampling technique from 139 students. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using inquiry learning model was 82.4 (very good category)and b) the average of students' economic achievement on the topic National Income before using inquiry learning model was 57.4 (fair category) and after using inquiry learning model was 79.8 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} one tail, the result showed t_{table} was less than $t_{calculted}$ (1.71<6.07). it means, there is a significant influence of using inquiry learning model on students' economic achievement on the topic National Income at the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Padang Bolak.

Keywords: inquiry learning model and National Income

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang dapat menggambarkan bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Semakin bagus kualitas pendidkan dalam sebuah negara akan semakin besar pula kesempatan bagi negara tersebut mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perlu diketahui bahwa kuliatas sumber daya manusia merupakan salah satu prasyarat dan termasuk salah satu tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembangunan dan perkembngan suatu negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mencerrdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekrti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang mengalir deras memunculkan tuntunan kualitas pendidikan yang bermutu agar mampu mengikuti perkembangan ataupun perubahan-perubahan yang ada diberbagai bidang. Salah satunya adalah bidang ekonomi. Ekonomi sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tujuan untuk membentuk individu-individu yang diharapkan mampu berperan serta dalam upaya memajukan perekonomian bangsa serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Selain itu melalui pelajaran ekonomi, siswa juga diharapkan mampu membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik skala nasional maupun internasional. Tercapai tidaknya tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru serta proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Tolak ukur dalam pencapaian proses pembelajaran adalah adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik sehingga pencapaian hasil belajar ekonomi siswa yang maksimal merupakan suatu keharusan, termasuk hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional.

Siswa harus memahami materi pendapatan nasional karena materi pelajaran yang tertuang di silabus, adapun keharusan siswa mempelajari materi pendapatan nasional ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa sebagai warga negara Indonesia, dan materi pelajaran ini menjadi materi prasyarat untuk mempelajari materi ekonomi lainnya.

Namun, pada kenyataannya keadaan dilapangan sangatlah jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Ekonomi Ibu Masnida Sari, S.Pd dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak belum mencapai hasil belajar yang memuaskan dimana diperoleh data hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional secara keseluruhan masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Dimana Kretria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75.

Dalam hal ini tentu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) kurangnya motivasi belajar siswa, 2) pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pendapatan nasional dan kondisi belajar siswa, 3) perbedaan tingkat pemahaman siswa, 4) kurangnya sarana dan prasrana.

Apabila kondisi rendahnya hasil belajar siswa terus-menerus di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak dikhawatirkan akan membawa efek samping bagi siswa sehingga menjadi suatu kendala dalam pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada penurunan kualitas pendidikan dan kuaalitas sumber daya manusia. Jika pembelajaraan ekonomi itu belum efektif maka hasil belajar siswa akan tetap rendah bahkan bisa menjadi lebih rendah lagi.

Beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional anataranya: 1) Menggunakan model pembelajaran inkuiri, 2) Pembentukan kelompok diskusi dalam belajar, 3) Pembeian tugas, 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan 5) Memberikan motivasi.

Jadi, selain beberapa upaya diatas, upaya lainnya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, seperti model pembelajaran inkuiri misalnya si guru memberikan materi pembelajaran dan arahan kepala siswa, setelah itu guru memberikan soal, agar siswa dapat memecahkan permasalahan dari soal yang diberikan guru tersebut, serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menyadari

pentingnya memahami serta menguasai materi prasyarat atau materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi pendapatan nasional serta mengulang atau mengajarkan kembali materi yang minggu lewat kepada siswa sebelum lanjut ke materi pendapatan nasional. Apabila usaha tersebut bisa diterapkan secara maksimal pasti akan membawa perubahan kearah yang lebih baik, yaitu hasil belajar siswa yang semula rendah berubah menjadi hasil belajar yang diharapkan. Pendapatan nasional adalah suatu pelajaran yang membahas tentang kemajuan ekonomi atau perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun, apakah mengalami kemajuan, kemunduran atau tetap, dengan mempelajari pendapatan nasional maka siswa dapat dengan mudah mengetahui perkembangan yang terjadi di Indonesia. Penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan mudah diterapkan oleh guru dengan memadukan kecepatan strategi pembelajaran dengan cara otak bekerja selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran inkuiri ini menekankan pada proses itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanyak jawab antara guru dan siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Penguasaan materi pendapatan nasional merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya materi pendapatan nasional. Model pembelajaran inkuiri dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik untuk berorientasi dan memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran inkuiri ini diasumsikan sangat cocok dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak".

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional

Belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Menurut Ahmadi (2008:128) menyatakan bahwa, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lau yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu dendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Purwanto (2011:46) "Hasil Belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti proses belajar, dimana berupa aktivitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap maupun tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Dimana hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik.

Salah satu materi pada mata pelajaran ekonomi yang di dalam silabus dan dipelajari di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak adalah materi pendapatan nasional. Menurut Manurung (2009:224) "Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut". Indikatornya materi pendapatan nasional adalah a) Memahami manfaat perhitungan pedapatan nasional, b) Menganalisis metode perhitungan pendapatan nasional, c) Menjelaskan pendapatan perkapita, dan d) Menjelaskan pendapatan disposebel. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan uraikan ke empat indikator diatas.

a. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Perhitungan pendapatan nasional sangat bermanfaat dalam perekonomiansuatu negara. Dengan menghitung pendapatan nasional maka laju pertumbuhan ekonomi dapat diperkirakan. Adapun manfaat perhitungan pendapatan nasional yaitu:

1) Menilai prestasi kegiatan ekonomi.
2) Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai.
3) Memberikan informasi mengenai struktur kegiatan ekonomi.
4) Memberikan gambaran mengenai taraf kemakmuran.

5) Data asas untuk membuat ramalan dan perencanaan (Sukirno 2010:55).

Sedangkan menurut Putong (2013:378) Manfaat perhitungan pendapatan nasional adalah:

1) Dengan mengetahui besarnya pendapatan nasional setiap periodenya maka akan dapat diketahui potensi sumber daya suatu negara (bila dalam skala daerah disebut pendapatan regional).
2) Berdasarkan pendapatan nasional atau (regional) dapat diketahui kekuatan atau kemampuan ekonomi suatu negara atau daerah.
3) Berdasarakan pendapatan nasional atau (regional) akan dapat diketahui besarnya produktivitas masyarakat suatu negara.
4) Dengan diketahui pendapatan nasional atau (regional) dapat ditentukan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi sustu negara atau (daerah).
5) Dengan diketahuinya pendapatan nasional atau (regional) dapat dijadikan acuan bagi perencanaan pembangunan nasional berikutmya.
6) Berdasarkan pendapatan nasional pemerintah dapat membuat skema program pinjaman luar negeri berjangka panjang dan rendah bunga (*soft loan).*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perhitungan pendapatan nasional yaitu memberi gambaran mengenai taraf kemakmuran, melihat prestasi kegiatan ekonomi, menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capai, dan memberikan informasi menegenai struktur kegiatan ekonomi yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja perekonomian, perbuatan peramalan ekonomi dimasa mendatang, dan penyusunan berbagai kebijakan makro ekonomi.

b. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Untuk menghitung pendapatan nasional dengan mengunakan metode, terdapat tiga metode perhitungan pendapatan naional yaitu: 1) Metode produksi, 2) Metode pendapatan, dan 3) Metode pengeluaran. Metode ini yang banyak digunakan oleh setiap negara.

1) Metode Produksi

Menurut Murni (2013:36) "Metode produksi adalah dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiapa-tiap sektor ekonomi selama 1 periode tertentu (biasanya 1 tahun). Maksudnya, yang dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh tiap sektor yang ada dalam perekonomian. Putong (2013:374) "Metode produksi adalah digunakan untuk besarnya pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai prodeuksi yang dihasilakan oleh sektor-sektor produktif". Untuk Indonesia sektor produksi terdiri dari 9 lapangan usaha (digunakan oleh BPS Indonesia). Adapun sektor yang dimaksud tersebuta adalah:

1. Pertanian.
2. Pertambangan.
3. Industri pengolahan.
4. Listrik, gas, dan air bersih.
5. Bangunan.
6. Perdangangan, restoran dan hotel.
7. Pengangkuatan dan komunikasi.
8. Keuanagan, persawitan bangunan dan jasa perusahaan.
9. Jasa-jasa.

Secara matematis perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah dengan rumusan tersebut :

$$Y = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) \ldots\ldots\ldots + (Qn \times Pn)$$

Keterangan	Y	: Pendapatan Nasional
	Q	: Jumlah produksi
	P	: Harga barang
	n	: Jenis barang

Contoh menghitung nilai tambah bruto adalah sebagai berikut (harga besih):

- Tebu/2,5 kg dijual Rp 2500
- 2,5 kg diolah menjadi gula/kg dijual Rp 4000
- Gula/kg diolah menjadi gulalali dijual Rp 6000

Berdasarkan informasi tersebut maka nilai tambah bruto dari kegiatan menjual sejak tebu menjadi gulalali adalah :

Jawabannya,

Rp 2500 + (Rp 4000 – Rp 2500) + (Rp 6000 – Rp 4000)

= Rp 2500 + Rp 1500 + Rp 2000

= Rp 6000

Jadi, bahwa nilai ini sama dengan gulalai. Inilah yang dimaksud nilai tambah bruto dari suatu produk.

Dari rumusan dan contoh diaras dapat di simpulkan bahwa untuk menghitung pendapatan nasional adalah dengan cara menjumlahkan hasil produksi yang di nilai sesuai dengan harga jual. Maka dapat disimpulkan untuk menghitung pendapatan nasional ini adalah cara menghitung dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian.

2) Metode pendapatan

Menurut Murni (2013:39) "Metode pendapatan adalah melalui merode ini pendapatan nasioanal dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan balas jasa (*income)* yang di peroleh pemilik faktor produksi yang ikut digunkan dalam proses produksi". Putong (2013:375) "Metode Pendapatan adalah metode ini semua pendapatan dari faktor-faktor produksi dalam perekonomian yaitu manusia, modal, tanah, skill". Maksudnya, bila tenaga kerja menghasilkan upah, modal menghasilkan bunga, tanah menghasilkan sewa dan skill menghasilkann profit. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

PN = r + w + i + p atau Y = Yw + Yi + Yn + Yp

Keterangan :

PN	: Pendapatan Nasional
r	: rent (sewa)
w	: wanges (upah)
i	: interest (bunga)
p	: profit (laba)

contohnya :

pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam perekonomian yaitu, upah dan gaji sebesar Rp 15.000.000, sewa tanah sebesar Rp 9.250.000, konsumsi sebesar Rp 18.000.000, pengeluaran pemerintah sebesar Rp 14.000.000, bunga modal sebesar Rp 3.500.000, keuntungan sebesar Rp 12.000.000, investasi sebesar Rp 4.500.000, ekspor sebesar Rp 12.500.000, dan impor sebesar Rp 7.250.000. maka tentukan pendapatan nasional dalam metode pendapatan!

Jawabannya:

Y = Rp 9.250.000 + Rp 15.000.000 + Rp 3.500.000 + RP 12.000.000

Y = Rp 39.750.000

Metode ini juga bila tidak hati-hati dan teliti sangat mudah terjadinya perhitungan ganda, maksudnya bisa saja pendapatan sewa tanah adalah juga merupakan pendapatan pribadi dari pemilik tanah, dan pendapatan bunga berasal dari pendapatan akan sewa dan upah/gaji pemilik tanah dan seterusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghitung pendapatan nasional dengan metode pendapatan adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan, akibat pemakaian faktor-faktor produksi.

3) Metode Pengeluaran

Menurut Murni (2013:39) "Metode Pengeluaran adalah metode ini menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat seperti RTK, RTP, RTN, dan RTLN untuk memperoleh barang dan jasa/produk nasional". Putong (2013:376) "Metode Pengeluaran adalah dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran baik yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen (C),

rumah tangga swasta/produsen (I), rimah tangga pemerintah (G) dan export netto (X-M)". Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan:

Y : Penadapatan nasional
C : Konsumsi
I : Investasi
G : Pengeluaran
X : Ekspor
M : Impor

Contohnya :

Suatu negara mempunyai pendapatan nasional yaitu, konsumsi masyarakat sebesar Rp 80.000.000, pendapatan laba usaha sebesar Rp 40.000.000, pengeluaran negara sebesar Rp 250.000.000, pendapatan sewa sebesar Rp 25.000.000, pengeluaran investasi sebesar 75.000.000, ekspor sebesar Rp 50.000.000, dan impor sebesar Rp 35.000.000. dari data tersebut hitunglah pendapatan nasional dengan menggunakan pendapatan pengeluaran!

Jawabannya:

Y = Rp 80.000.000 + Rp 75.000.000 + Rp 250.000.00
(Rp 50.000.000 + Rp 35.000.000)
Y = RP 405.000.000 + Rp 15.000.000
Y = Rp 420.000.000

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode pengeluaran dengan sering dinamakan sebagi *Produk Nasional Bruto* = PNB (*Gross National Product* = GNP). Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa secara teori produk nasional sama dengan pendapatan nasional. Dengan demikian secara teori, ketiga-tiga metode tersebut, untuk menhitung pendapatan nasional akan menghasilkan nilai yang sama.

c. Pendapatan Perkapita

Di atas telah dijelaskan mengenai metode perhitungan pendapatan nasional secara umum, pendapatan nasional sebenarnya dapat di hitung GNP di kurangi dengan penyusutan, pajak tak langsung, bayaran pindahanperusahaan dan kesalahan statistik ditambah dengan subsidi kepada perusahaan pemerintah. Adapun menurut Putong (2013:377) "Pendapatan perkapita adalah sama dengan pendapatan pribadi yang dimana semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara".

Sedangkan menurut Rosyidi (2009:113) "Pendapatan perkapita (*Personal Income*) adalah pendapatan perseorangan, yang dimana bentuk-bentuk pendapatan yang tidak diterima oleh perseorangan, melainkan pemerintah, maupun oleh bisnis". Maksudnya belum siap untuk sewaktu-waktu dibelanjakan sebab dari jumlah *personal income* belum dibayarkan pajak kepada pemerintah". Dengan demikan, dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan perkapita/pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat diamana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jas atau apapun sebagi imbalannya.

d. Pendapatan Disposebel

Apabila pendapatan perkapita/pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para menerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Menurut Sukirno (2010:49) "Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini".

Untuk menghitung pendapatan disposebel (Y_d) dapat dirumuskan:

$$Y_d = Y - T - R \quad \text{atau} \quad Y_d = C + S$$

Keterangan :

Y_d = Pendapatan disposebel
Y = Pendapatan Nasional
T = Pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak
R = Pembayaran alihan

Contohnya:
Dalam masyarakat diketahui mengkonsumsi C = 40 + 0,75 Y_d dan pajak yang diterima oleh pemerintah 20, kemudian pengalihan uang kemasyarakat 10 maka a) berapakah konsumsi nasional jika pendapatan nasional sebanyak 250 dan b) berapakah tabungannya?
Jawabanya:

a. Besar konsumsi

$$\begin{aligned} Y_d &= Y - T + R \\ &= 250 - 20 + 10 \\ &= 240 \\ C &= 40 + 0{,}75\ Y_d \\ &= 40 + 0{,}75\ (240) \\ &= 40 + 180 \\ &= 22 \end{aligned}$$

b. Besar tabungan

$$\begin{aligned} S &= Y_d - C \\ &= 240 - 220 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Selanjutnya menurut Putong (2013:377) "Pendapatan disposebel adalah penadapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan)". Dengan demikian dapat disimpulkan pendapatan disposebel adalah pendapatan yang siap dibelanjakan oleh setiap pemiliknya dapat digunakan untuk keperluan apa pun juga kehendaknya dan digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagiannya juga digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Penggunaan dalam model pembelajaran dimaksud untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hamabatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan. Penggunaan dalam model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Menurut Tiarmaida (2015:39) "Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Selanjutnya Menurut Istarani (2016:111) "Model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis". Maksudnya pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasii dari proses menemukan sendiri.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan bahwa proses berfikir secara kritis dan dapat menganalisis, memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan pada keaktifan siswa untuk memilki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Indikator langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri (Istarani, 2016:117-119) yaitu: 1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Merumuskan hipotesis 4) Mengumpulkan data dan 5) Merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menjelaskan secara singkat satu persatu.

1. Orientasi

Orientasi merupakan hal yang sangat penting di dalam keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Menurut Istarani (2016:117) menyatakan bahwa, "Orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive". Pada langkah ini guru harus merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientsi yaitu :

a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar, yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa.

b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan Hamdayama (2014:34) "Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajran yang responsif". Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, orientasi adalah suatu langkah untuk membina suasana pembelajaran, siswa agar tiap melakasanakan proses pembelajarabn dan melakukan suatu kegiatan inkuiri dimulai dengan pertnayaan atau permaslahan agar siswa dapat merumuskan hipotesis dan langkah guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa siap melakukan proses pembelajran dan sisiwa dapat melihat kasus yang terjadi di masyarakat.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan rumusan maslah ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat, proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang snagat berharaga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir. Menurut Hamdayama (2014:34) menyatakan bahwa, "Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu". Sedangkan menurut Shoimin (2014:85) "Merumuskan masalah adalah mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, flim, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari merumuskan, dan memperjelaskan permasalahan dari cerita dan gambar".

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan membuat persoalan atau teka-teki yang menantang siswa untuk dapat memecahkan masalah.

3. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara atau petanyaan yang sedang dikaji, kemampuan berfikir akan sangat mempengaruhi kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman, dengan demikian setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis. Menurut Trianto (2010:169) menyatakan bahwa, "Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat di uji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permaslahan yang diberikan". Sedangkan menurut Shoimin (2014:86) "Merumuskan hipotesis adalah perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan membuktikan atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permaslahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan". Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu persoalan yang dikaji, agar siswa dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu persoalan yang di kaji dan salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampauan berhipotesis pada setiap anak.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjarnig informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajaukan. Dalam langkah ini, tugas dan peran seorang guru adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir mencari informasi yang dibutuhkan siswa dituntut untuk mencari data-data yang relevan sesuai dengan data yang diperlukan. Menurut Trianto (2010:169) menyatakan bahwa, "Mengumpulkan data adalah hipotesis yang digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik". Sedangkan Istarani (2016:119) "Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang di

ajukan. Tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan". Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengumpulan data adalah proses mental yang membutuhkn kekuatan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir untuk dapat menentukan jawaban dari hipotesis yang sesungguhnya. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan morivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkn ketentuan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses menjelaskan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan meringkas atau menyimpulkan materi tersebut. Menurut Hamdayama (2014:35) menyatakan bahwa, "Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskrpsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis". Sedangkan Trianto (2010:169) "Merumuskan kesimpulan adalah langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa". Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, merumuskan kesimpulan adalah mendeskrptifkan data kepada siswa secara relevan sehingga fokus kepada masalah yang akan dipecahkan dan suatu langkah untuk menutup proses pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran dengan relevan agar siswa dapat memahaminya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Bolak Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam pelaksanaan penelitian ini dipergunakan waktu kurang lebih tiga bulan yaitu dari Juli sampai dengan September pada tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi ini penting karena merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Menurut Sukmadinata (2010:250) "Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak dengan jumlah siswa sebanyak 51 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu: XI IPS-1 berjumlah 25 dan XI IPS-2 berjumlah 26 orang dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswanya 25 siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dari kedua variabel maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengukur penggunaan model pembelajaran inkuiri (variabel X) dan tes untuk hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional (variabel Y). Menurut Sukmadinata (2010:220) "Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2010:193) "Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Sesusai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif, yaitu untuk menggambarkan penggunaan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri berdasarkan rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Sedangkan Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengukur kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya dalam penelitian ini dan menguji apakah hipotesis tersebut di tolak atau diterima. Adapun rumus digunakan menurut Arikunto (2013:125) untuk pengujiannya dilakukan dengan uji-t_{tes} terhadap data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Deskriptif Data Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Hasil analisis data yang dilakukan oleh observer berdasarkan 5 indikator tentang model pembelajaran inkuiri yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 82,4 berada pada kategori "Sangat Baik" artinya peneliti telah melaksanakan proses model pembelajaran inkuiri pada materi pendapatan nasional secara sangat baik, sesuai dengan aturan atau langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Gambaran hasil observasi juga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Lembar Penilaian Observasi tentang Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

No	Indikator	Nilai Skor	Kriteria
1.	Orientasi	100	Sangat Baik
2	Merumuskan Masalah	75	Baik
3	Merumuskan Hipotesis	75	Baik
4	Mengumpulkan Data	87	Sangat Baik
5	Merumuskan Kesimpulan	75	Baik
Jumlah		**421**	**Sangat Baik**
Rata-rata		**82,4**	

Dari tabel di atas indikator orientasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 100 masuk katergori "Sangat Baik" sedangkan indikator merumuskan masalah, merumuskan hipotesisi dan merumuskan kesimpulan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 masuk katergori "Baik" dan indikator terakhir mengumpulkan data memperoleh nilai rata-rata sebesar 87 masuk kategori "Sangat Baik".

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

a) Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak melalui pemberian tes. Proses pengumpulan data ini menghasilkan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai terendah 51, nilai tertinggi 65 dan nilai rata-rata diperoleh 57,4 termasuk kategori "Kurang". Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pemusatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sebelum Menggunakan Model pembelajaran Inkuiri Dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai	Kategori
1	Mean	58,16	Kurang
2	Median	57,35	Kurang
3	Modus	57	Kurang

Dari data tabel di atas di ketahui nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *preetest* yang dilakukan sebesar 58,16 yakni berada pada kategori "Kurang" sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui 57,35 dan nilai yang sering muncul dari *preetest* yang dilakukan diperoleh sebesar 57. Jika dikonsultasikan dengan kreteria penilaian yang terdapat pada Bab III maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori "Kurang" artinya siswa kurang menguasai materi pendapatan nasional sehingga perlu ditingkatkan menjadi kategori baik.

b) Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Dari pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri perkembangan peserta didik dan penilaian hasil produk dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional dapat dilihat pada pengumpulan data dilakukan terhadap sampel penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak melalui pemberian tes. Proses pengumpulan data ini menghasilkan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 76 dan nilai rata-rata 79,8 termasuk pada kategori "Baik". Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Pemusatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai	Kategori
1	Mean	80,7	Sangat Baik
2	Median	83,9	Sangat Baik
3	Modus	85,5	Sangat Baik

Dari data tabel di atas di ketahui nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah 80,7 yakni berada pada kategori "Sangat Baik" sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui 83,9 dan nilai yang sering muncul dari *posttest* yang dilakukan diperoleh sebesar 85,5. Jika dikonsultasikan dengan kreteria penilaian yang terdapat pada Bab III maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori "Sangat Baik" artinya siswa sudah menguasai materi pendapatan nasional dan perlu dipertahankan dengan kategori sangat baik.

b. PENGUJIAN HIPOTESIS

1). Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Karena dalam menafsirkan atau menguji hipotesis dengan *Chi-Kuadrat* (χ^2) didasarkan pada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Kemudian harga *Chi-Kuadrat* dibandingkan dengan tabel *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan atau nilai tingkat kebenaran sebesar 95% sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% dimana derajat kebebasan (db) = k-1. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang diperoleh dari hasil yang berasal dari populasi merupakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang berupa tes tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh (*mean*) sebesar 58,16 dan simpangan bakunya sebesar 7,19. Berikut tabel perhitungan untuk mengetahui distribusi sebaran data tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 4
Perhitungan Uji Normalitas Data Tentang Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sebelum Menggunakan Model PembelajaranInkuiri di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Kelas Interval	Batas Nyata	Z-Score	Batas daerah	Luas daerah	Fo	Fh	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
	39,5	−2,59	0.0047				
40-46				0,049	4	1,22	6,33
	46,5	−1,62	0.0537				
47-53				0,2836	3	7,09	-16,72
	53,5	−0,64	0.3372				
54-60				0,2921	10	7,30	0,99
	60,5	0,32	0.6293				
61-67				0,2806	3	7,01	-2,29
	67,5	1,29	0.9099				
68-74				0,0807	3	2,01	0,48
	74,5	2,27	0.9906				
75-81				0,0088	2	0,22	14,40
	81,5	3,24	0.9994				
$\sum \frac{(fo-fh)^2}{fh} =$							**3,19**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung}= 3,19. Dari tabel harga kritik *Chi-Kuadrat* diketahui bahwa dengan db = k-1 = 6-1 = 5, dengan nilai dalam interval kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5% nilai χ^2_{tabel} adalah 11,1. Jadi χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} atau 3,19<11,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak (*Preetest*) berada dalam sebaran normal.

Kemudian untuk hasil penelitian tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata 80,7 dan simpangan bakunya 12,94. Berikut tabel perhitungan untuk mengetahui distribusi sebaran data tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 5
Perhitungan Uji Normalitas Data Tentang Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Kelas Interval	Batas Nyata	Z-Score	Batas daerah	Luas daerah	Fo	Fh	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
	49,5	−2,41	0.0082				
50-57				0,0269	2	0,67	2,64
	57,5	−1,79	0.0351				
58-65				0,0761	2	1,90	0,00
	65,5	−1,17	0.1112				
66-73				0.1869	2	4,67	-1,52
	73,5	−0,55	0.2981				
74-81				0,2576	5	6,44	-0,32
	81,5	0,06	0.5557				
82-89				0,2177	6	5,44	0,05
	89,5	0,68	0.7734				
90-97				0,1397	8	3,49	5,82
	97,5	1,29	0.9131				

$\sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$	**6,67**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai χ^2_{hitung}= 6,67. Dari tabel harga kritik *Chi-Kuadrat* diketahui bahwa dengan db = k-1 = 6-1 = 5, dengan nilai dalam interval kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5% nilai χ^2_{tabel} adalah 11,1. Jadi χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} atau 6,67<11,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak (*Posttest*) berada dalam sebaran normal.

2) Uji t-tes

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisa dengan teknik analisis statistik inferensial dengan signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Data dikumpulkan melalui *preetest* dan *posttest* kepada 25 siswa, adapun hasil data yang dikumpulkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6

Tabulasi Data *Preetest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Menggunakan Model Pembelajaran InkuiriDi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

No subjek	NilaiTes		Deviasi	Nilai Beda	X^2d
	Preetest	*Posttest*		xd(d-Md)	
1	55	90	35	27,6	761,76
2	55	60	5	-7,4	54,76
3	50	80	30	-7,4	54,76
4	55	75	20	7,6	57,76
5	70	90	20	2,6	6,76
6	65	85	20	7,6	57,76
7	45	90	45	17,6	309,76
8	60	50	-10	-37,4	1398,76
9	55	95	40	-2,4	5,76
10	50	85	35	27,6	761,76
11	70	90	20	-2,4	5,76
12	60	90	30	-7,4	54,76
13	40	85	45	7,6	57,76
14	45	95	50	2,6	6,76
15	45	85	40	7,6	57,76
16	65	70	5	-27,4	750,76
17	60	95	35	12,6	158,76
18	65	75	10	-22,4	501,76
19	55	80	25	-2,4	5,76
20	75	65	-10	-37,4	1398,76
21	55	85	30	-7,4	54,76
22	50	70	20	-12,4	153,76
23	80	75	-5	-22,4	501,76
24	60	50	-10	-22,4	501,76
25	50	85	35	-22,4	501,76
Jumlah	**1435**	**1995**	**560**		**8182**
Rata-rata	**57,4**	**79,8**			

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara ke dua variabel penelitian, maka hasil nilai pada tabel di atas, distribusikan ke dalam rumus uji t_{tes} berikut ini :

$$Md = \frac{560}{25} = 22,4$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{22,4}{\sqrt{\frac{8182}{25(25-1)}}}$$

$$= \frac{22,4}{\sqrt{\frac{8182}{25(24)}}}$$

$$= \frac{22,4}{\sqrt{\frac{8182}{600}}}$$

$$= \frac{22,4}{\sqrt{13,63}}$$

$$= \frac{22,4}{3,69}$$

t = 6,07

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} = 6,07 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = N-2 = 25-2 = 23 maka dapat diketahui t_{tabel} 1,71. Dengan membandingkan antara t_{hitung} = 6,07 dengan t_{tabel} = 1,71 terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (6,07>1,71).Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMA negeri 2 Padang Bolak.

c. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Inkuiri Pada Materi Pendapatan Nasional Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran inkuiri sebesar 82,4 yang berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya penggunaan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran inkuiri. Adapun langkah-langkah dari penggunaan model pembelajaran inkuiri antara lain a) Orientasi b) Merumuskan Masalah, c) Merumuskan Hipotesis, d) Mengumpulkan Data, e) Merumuskan Kesimpulan. Sedangkan pembuktian penggunaan model pembelajaran inkuiri telah dilaksanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional dilakukan dengan uji t-test instrument penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Istarani (2016:117-119) yaitu: 1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Merumuskan hipotesis 4) Mengumpulkan data dan 5) Merumuskan kesimpulan. Pendapat diatas telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodia (2012) yang berjudul "Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi keuangan materi pokok penjualan angsuran mahasiswa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan". Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata sebesar 75. Keberadaan variabel penggunaan metode inkuiri berada pada kategori "Baik". Gambaran yang diperoleh dari hasil belajar akuntansi keuangan materi pokok penjualan angsuaran mahasiwa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan diperoleh rata-rata sebesar 72,30 atau berada pada kategori "Baik". Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kepercayaan (dk) = N - nr = 78 - 2 = 76 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,020 dan t_{tabel} tidak di peroleh maka digunakan rumus persamaan garis lurus sehimgga

t_{tabel} sebesar 1,667 dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,020 > 1,667. Hal ini berarti hipotesis diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar akuntasi keuangan materi pokok penjualan angsuran mahasiswa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

2. **Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Inkuiri Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak**

Hasil analisis data diperoleh sebelum diberikan penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata 57,4 berada pada kategori "Kurang". Hal ini disebabkan pada pembelajaran materi pendapatan nasional belum menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga hasil belajar yang didapat belum maksimal. Sedangkan hasil belajar siswa sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata 79,8 berada pada kategori "Baik". Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran materi pendapatan nasional dilaksanakan penggunaan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional menggunakan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan bahwa proses berfikir secara kritis dan dapat menganalisis, memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan pada keaktifan siswa untuk memilki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014:33) "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir sescara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Maksudnya proses itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasiona merupakan wujud dari hasil proses belajar yang dilakukan yakni dengan melewati pembelajaran siswa mengalami perubahan pengetahuan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Suprijono (2013:7) menyatakan bahwa, "Hasil Belajar yaitu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Kemudian menurut Purwanto (2011:46) "Hasil Belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Maksudnya tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar besifat aktual.

Dengan demikian melalui proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa menggunakan model pembelajaran akan menambah pengetahuan siswa dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri ini dapat melatih daya ingat siswa, kemandirian, keterampilan dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Rodia (2012) yang berjudul "Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi keuangan materi pokok penjualan angsuran mahasiswa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan". Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata sebesar 75. Keberadaan variabel penggunaan metode inkuiri berada pada kategori "Baik". Gambaran yang diperoleh dari hasil belajar akuntansi keuangan materi pokok penjualan angsuaran mahasiwa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan diperoleh rata-rata sebesar 72,30 atau berada pada kategori "Baik". Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kepercayaan (dk) = N - nr = 78 - 2 = 76 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,020 dan t_{tabel} tidak di peroleh maka digunakan rumus persamaan garis lurus sehimgga t_{tabel} sebesar 1,667 dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,020 > 1,667. Hal ini berarti hipotesis diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara \penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar akuntasi keuangan materi pokok penjualan angsuran mahasiswa semester VII akuntansi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri jika digunakan dengan baik dan tepat dalam

penyampaian materi pelajaran akan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

Kemudian perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{tabel} 1,71. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} 1,71 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau (6,07>1,71). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran inkuiri maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional.

Hasil penelitian yang menunjukkan hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Hal ini juga membuktikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif, pemahaman siswa lebih luas, kemandirian serta meningkatkan kekreatifan siswa melalui merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dan memberikan persoalan yang menantang (teka-teki). Sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014:34) menyatakan bahwa, "Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu".

Maka berdasarkan hasil penelitian yang diketahui dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Maksudnya proses itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian ini juga di perkuat dengan penelitian terrdahulu yang dilakukan oleh Aswiyah (2010) yang berjudul "Pengaruh pengetahuan perbankan dengan hasil belajar ekonomi siswa pada materi pendapatan nasional kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat". Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data pengetahuan perbankan siswa diperoleh rata-rata sebesar 73. Keberadaan variabel pengetahuan perbankan siswa berada pada kategori "Baik". Gambatan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pendapatan nasional dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh rata-rata sebesar 73,40 atau berada pada kategori "Baik". Hal ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh oleh t_{hitung} sebesar 0,668 dan t_{tabel} sebesar 0,254. Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} tersebut pada taraf kepercayaan 95% dan dk –N – nr = 64 – 2 = 62, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,668 > 0,254. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada materi pendapatan nasional sangat dipengaruhi oleh pengetahuan perbankan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila siswa dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana model pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan mandiri melalui mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dan memberikan persoalan yang menantang (teka-teki) selama belajar, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Gambaran penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi pendapatan nasional dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai rata-rata 82,4. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori "Sangat Baik". Gambaran Hasil belajar ekonomi siswa sebelum menggunakan model pembelajran inkuiri pada materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,4 berada pada kategori "Kurang". Sedangkan Hasil belajar ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,8 berada pada kategori

"Baik". Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} > dari t_{tabel} (pada taraf signifikan 95 % dengan dk = 23 adalah 1,71). Apabila harga t_{hitung} sebesar 6,07 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,71 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 6,07>1,71. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMA negeri 2 Padang Bolak.

E. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan hipotesis altenatif (H_a) yang ditegakkan diterima kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional di Kelas SMA Negeri 2 Padang Bolak. Hasil yng diketahui (H_a) yang diterima kebenarannya dimana, sebagai implikasinya guru sebagi pendidik di sekolah memengang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan meningkatkan kualitas sekolah serta dapat menghasilkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, apabila guru mampu menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan baik, maka siswa akan lebih mampu memahami dan menguasai materi pendapatan nasional sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu a) Orientasi, b) Merumuskan masalah, c) Merumuskan hipotesis, d) Mengumpulkan data, e) Merumuskan kesimpulan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aswiyah. 2010. "*Pengaruh Pengetahuan Perbankan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pendapatan Nasional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat* " Jurusan Ekonomi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Tapanuli Selatan Padangsidimpua

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakte,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Istarani. 2016. *58 Model Pemebelajaran Inovatif,* Medan: Media Persada.

Manurung, Jhoni. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi,* Jakarta: FEUI

Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro,* Bandung: PT Refika Aditama.

Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro,* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rodia. 2012. "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Tehadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Materi Pokok Penjualan Angsuran Mahasiswa Semester VII Akuntasi STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan*" Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajajaran Inovatif dalam Kurikukum 2013,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

SMA Negeri 2 Padang Bolak, *KKM,* Padang Bolak: SMA Negeri 2 Padang Bolak, Tahun Ajaran 2017/2018.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tiarmaida. 2015. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014*. Jurnal Pendidikan fisika FMIPA Unimed. Vol. 1 No. 1 Oktober 2015. 34-41.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulim Tingkat Satuan (KTSP),* Jakarta: Kencana.

Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional* No. Tahun 2003.